

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perbankan Publik Hasil Merger Dan Akuisisi

Analysis Of Factors Affecting Merger And Acquisition Banks' Profitability

Amelia Grace Septaria, Tatang Ary Gumanti, Susanti Prasetyanigtyas
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: amelia.grace48@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas pada perbankan publik hasil merger dan akuisisi yang terdiri atas adalah PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Permata, PT Bank Niaga Tbk (CIMB Niaga), dan PT Bank UOB Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank dapat ditarik kesimpulan bahwa diversifikasi pendapatan yang diproksikan dengan *Return On Total Asset* (ROTA) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan publik hasil merger dan akuisisi. Kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) secara statistik mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan publik hasil merger dan akuisisi. Likuiditas yang diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan publik hasil merger dan akuisisi. Terdapat perbedaan yang signifikan variabel diversifikasi pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas dalam menentukan tingkat profitabilitas perbankan publik sebelum dan sesudah merger.

Kata kunci: Return On Total Asset, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, profitabilitas

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of revenue diversification, asset quality, and liquidity of the public banking as a results of mergers and acquisitions. Four banks were examined, namely consisting of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Permata, PT Bank Niaga Tbk (CIMB Niaga), and PT Bank UOB Indonesia. This study used a multiple linear regression analysis. The hypothesis were tasted using data of before and after merger and aquisition. The result for before merger and aquisition show that Return on Total Assets (ROTA) positive by affect the profitability of the banking the results of mergers and acquisitions. Asset quality as measured by non-performing loans (NPLs) have statistically positive effect on the profitability of the banking public the results of mergers and acquisitions. Liquidity is proxied by the loan to deposit ratio (LDR), a statistically significant negative effect on the profitability of public banks result of mergers and acquisitions. There are significant differences variable income diversification, asset quality, and liquidity in determining the profitability of public banks before and after the merger.

Keywords: Return On Total Asset, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, profitabilitas

Pendahuluan

Merger adalah suatu strategi bisnis yang diterapkan dengan menggabungkan antara dua atau lebih perusahaan yang setuju menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang, dengan harapan akan menambah profitabilitas perusahaannya. Sedangkan akuisisi merupakan pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil alih maupun yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Abdul Moin, 2003).

Perusahaan lebih memilih melakukan merger dan akuisisi sebagai strategi utama perusahaan dalam pengembangan

perusahaannya karena perusahaan tidak perlu memulai awal bisnis yang baru karena bisnissare perusahaan telah terbentuk sebelumnya, sehingga tujuan perusahaan akan cepat terwujud. Selain itu merger dan akuisisi memberikan banyak keuntungan lain yaitu peningkatan sumber daya perusahaan, peningkatan kemampuan dalam hal pemasaran, skillmanajerial, riset, perpindahan atau transfer teknologi, dan akan adanya efisiensi biaya produksi perusahaan. Penyebab terjadinya merger dan akuisisi antara lain karena adanya deregulasi, persaingan usaha, memperluas ukuran perusahaan dan persaingan ekonomi hingga global, meningkatkan teknologi yang dimiliki suatu perusahaan dan keinginan perusahaan untuk mengalihkan bisnisnya ke bisnis baru (Yudyatmoko dan Naim, 2000). Martin dan Mc Connel (1991) mengidentifikasi ada dua motif merger dan akuisisi,

yaitu (1) mendorong sinergi antar perusahaan pengakuisisi (bidder) dan perusahaan yang terakuisisi (target) dalam bentuk efisiensi karena adanya kombinasi operasi atau fisik sehingga dapat berkompetisi di pasar, (2) untuk mendisiplinkan atau mengontrol kinerja manajer dari perusahaan terakuisisi agar dapat menciptakan keunggulan produk. Hasil daripada merger dan akuisisi yang menonjol adalah kinerja keuangan bank tersebut.

Merger dan akuisisi merupakan bentuk penggabungan usaha antara perusahaan yang satu, dengan perusahaan yang lain bertujuan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga akan memperoleh hak kendali atas perusahaan tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi kinerja perbankan pasca merger atau akuisisi. Ada beberapa bank di Indonesia telah melakukan merger dan akuisisi, diantaranya adalah PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Permata, PT Bank Niaga Tbk (CIMB Niaga), dan PT Bank UOB Indonesia.

PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk. adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Pada 1988, Bank Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditaruh di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN, dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan nama IBRA) sebagai Bank yang diambil alih Pemerintah (BTO - Bank Take Over). Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih mayoritas kepemilikan sahamnya oleh konsorsium Asia Finance Indonesia di bawah kendali Temasek Holdings.

PT. Bank Permata Tbk. merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan BPPN. Lima bank tersebut adalah bank Bali, bank Universal, bank Prima Express, bank Artamedia, dan bank Patriot. Bank Bali ditunjuk menjadi Bank Rangka dan pada tanggal 18 Februari 2002 berganti nama menjadi Bank Permata, sedangkan keempat bank lainnya sebagai bank yang menggabungkan diri. Tahun 2004 Standard Chartered Bank dan PT Astra Internasional Tbk mengambilalih Permata Bank dan memulai transformasi besar-besaran di dalam organisasi.

PT Bank Niaga Tbk atau yang lebih dikenal dengan CIMB Niaga adalah sebuah bank yang berdiri pada tahun 1955. Saat ini CIMB Niaga merupakan bank terbesar keempat di Indonesia dilihat dari sisi aset, dan diakui prestasi dan keunggulannya di bidang pelayanan nasabah dan pengembangan manajemen. Pada bulan Mei 2008, Bank

Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga. Dalam rangka memenuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang ditetapkan Bank Indonesia, Khazanah Nasional Berhad sebagai pemilik saham mayoritas Lippo Bank dan juga saham pengendali Bank Niaga (melalui CIMB Group), melakukan penggabungan (merger) kedua bank tersebut secara resmi pada tanggal 1 November 2008. Saat ini mayoritas saham Bank CIMB Niaga dimiliki oleh CIMB Group.

PT Bank UOB Tbk. Indonesia adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini awalnya bernama "Bank Buana Indonesia (BBI)" dan didirikan pada tahun 1956. BBI merupakan akuisisi dari bank Pembinaan Nasional, bank Kesejahteraan Masyarakat, dan bank Aman Makmur. Perusahaan ini mengalami perubahan nama menjadi "Bank UOB Buana" pada tahun 2008 karena saham mayoritasnya dibeli oleh UOB, sebuah perusahaan perbankan dari Singapura. Tahun 2010, bank UOB Indonesia melakukan penggabungan ke dalam PT Bank UOB Buana berdasarkan surat persetujuan Bank Indonesia Np. 12/45/KEP.GBI/2010 pada tanggal 10 Juni 2010. Pada tahun 2011, "Bank UOB Buana" resmi berganti nama menjadi "Bank UOB Indonesia".

Bank-bank hasil merger dan akuisisi tersebut memiliki profitabilitas yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Beberapa penelitian dilakukan dan menguji apakah merger dan akuisisi membawa bank menuju tingkat yang lebih baik atau tidak. Viverita (2007) meneliti tentang adanya keuntungan merger pada kinerja bank komersial di Indonesia selama 1997-2006. Penelitian ini menunjukkan bahwa merger menciptakan sinergi yang diindikasikan dengan peningkatan kinerja keuangan dan kinerja efisiensi produktif setelah merger yang signifikan secara statistik. Sufian, et al. (2007) menganalisis kinerja bank di Singapura sebelum dan setelah merger. Hasil dari analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa merger tidak menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi yang dapat diatribusikan pada biaya yang lebih tinggi. Said, et al. (2008) menunjukkan pertumbuhan pinjaman dan interest earning ratio memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROE pada bank Negara Malaysia saat terjadi krisis. Artinya ROE dapat menunjukkan dampak pertumbuhan pinjaman lebih besar daripada pertumbuhan modal perusahaan saat terjadi krisis. Ravichandran dan Alkhatlan (2010) menganalisis efisiensi dan kinerja pasca merger dengan sampel bank-bank di India dan Saudi Arabia. Penelitian ini menemukan bahwa merger tidak meningkatkan efisiensi produktif bank sebagaimana bank tidak mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan. Jadi, kinerja keuangan bank menunjukkan bahwa bank menjadi lebih fokus pada aktivitas intermediasi dan alasan utama merger dilakukan oleh bank tersebut adalah peningkatan skala operasi.

Efisiensi merger dan akuisisi dapat dilihat dari profitabilitas perbankan tersebut. Peningkatan profitabilitas bank setelah merger dan akuisisi dipengaruhi oleh sejumlah faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut meliputi diversifikasi

pendapatan, kualitas aset, efisiensi biaya, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi pengelolaan aset, dan pangsa pasar bank. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh diversifikasi pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank publik hasil merger dan akuisisi. Berdasarkan uraian di atas, diversifikasi pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas menjadi ukuran perusahaan apakah tepat dalam mengambil keputusan merger dan akuisisi atau tidak. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank hasil merger dan akuisisi menarik untuk dilakukan.

a. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank Publik Hasil Merger Dan Akuisisi

Diversifikasi pendapatan dapat diperoleh dari pendapatan baru potensial, diversifikasi dan akses ke kemungkinan inovasi keuangan dari memproduksi produk dan jasa yang baru. MacDonald dan Koch (2006) menyatakan bahwa teknologi memiliki efek yang besar pada efisiensi dan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan akibat adanya diversifikasi pendapatan. Pendapatan yang meningkat mengindikasikan adanya peningkatan kinerja dan peningkatan bank. Semakin tinggi rasio diversifikasi pendapatan (*non-interest income sources of revenues*), semakin tinggi pula kinerja bank. Altunbas dan Ibanez (2004) menyebutkan bahwa *non-interest income sources of revenues* membantu menyebarkan akses ke inovasi keuangan dan sumber baru pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁: diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank publik hasil merger dan akuisisi

b. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Publik Hasil Merger Dan Akuisisi

Kualitas aset berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat kredit dan pemberian dana bank. Penilaian kualitas kredit maupun penanaman dana bank dalam aset produktif melalui penentuan tingkat kolektibilitasnya yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet. Memburuknya kinerja bank setelah merger dapat terjadi ketika bank memiliki kualitas aset yang sangat beragam (Altunbas dan Ibanez, 2004). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : kualitas aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank publik hasil merger dan akuisisi

c. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Publik Hasil Merger Dan Akuisisi

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kewajibannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Secara umum, entitas dapat menyediakan kebutuhan likuiditasnya melalui salah satu dari dua cara berikut: (1) dengan memegang asset likuid, dan (2) dengan mengeluarkan kewajiban baru pada harga yang logis (MacDonald dan Koch, 2006) Likuiditas diproksi dengan

rasio *loan to deposit*. Semakin besar rasio LDR menunjukkan semakin besar pula porsi kredit yang disalurkan kepada debitor dari dana pihak ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tidak likuid. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank publik hasil merger dan akuisisi

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang mencari ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan hasil merger dan akuisisi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode sebelum dan sesudah merger atau akuisisi yang diperoleh dari BEI, *Capital Market Directory*, <http://www.idx.co.id>

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa perbankan yang melakukan merger atau akuisisi, yaitu PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Permata, PT Bank Niaga Tbk (CIMB Niaga), dan PT Bank UOB Indonesia. Sedangkan sample yang digunakan adalah laporan keuangan bank-bank hasil merger dan akuisisi yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan yang dipilih adalah laporan keuangan 3(tiga) tahun sebelum dan 3(tiga) sesudah merger dan akuisisi dilakukan.

Metode Analisis Data

Metode analisis untuk menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas terhadap *Return on equity* pada bank hasil merger atau akuisisi (Bank UOB Indonesia, Bank Mandiri, CIMB Niaga, Bank Danamon, dan Permata Bank) yaitu digunakan analisis regresi linier berganda. Model matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = ROE

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (1,2,3)

X₁ = Diversifikasi Pendapatan

X₂ = Kualitas aset

X₃ = Likuiditas

Hasil Penelitian

Pada umumnya tujuan dilakukan merger dan akuisisi adalah untuk mendapatkan nilai tambah. Merger dan akuisisi antar bank terjadi sesuai dengan permintaan bank yang bersangkutan, permintaan Bank Indonesia, ataupun permintaan badan khusus yang bersifat sementara dalam rangka penyehatan perbankan. Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk meminta bank-bank melakukan merger dan akuisisi apabila bank tersebut menunjukkan ketidakehatan dalam laporan kerjanya. Diharapkan setelah melakukan merger dan akuisisi, bank yang bersangkutan dapat menunjukkan peningkatan kinerja. Perubahan setelah merger dan akuisisi akan terlihat pada laporan keuangannya. Merger dan akuisisi dikatakan berhasil jika bank yang melakukan merger dan akuisisi menunjukkan peningkatan dalam kinerja keuangannya.

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif data sampel keseluruhan pada periode sebelum dan sesudah merger. Angka minimum menunjukkan nilai terendah dan angka maksimum menunjukkan nilai tertinggi. Nilai rata-rata (mean) menggambarkan nilai kisaran data nilai ini diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai data dan membaginya dengan jumlah data. Nilai dispersi dapat dilihat dari deviasi standar. Jika nilai deviasi standar kecil hal ini berarti nilai-nilai data berkisar mendekati rata-rata, semakin besar nilai standar deviasi maka nilai data tersebar semakin jauh dari nilai rata-ratanya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Merger

Variabel	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Sebelum Merger dan akuisisi (n = 12)				
ROE	8,28	32,14	19,24	7,15
ROTA	0,80	2,98	1,79	0,57
NPL	2,53	29,05	11,07	7,58
LDR	41,30	273,66	112,27	63,24
Sesudah Merger dan akuisisi (n = 15)				
ROE	8,34	31,31	17,98	6,16
ROTA	0,47	5,74	2,68	1,44
NPL	1,04	26,58	5,10	6,46
LDR	41,54	176,97	103,17	41,27

Sumber: data sekunder 2014.

Nilai maksimum ROE lebih besar sesudah merger dan akuisisi daripada sebelum merger dan akuisisi yaitu 32,14% berbanding 31,31% berbanding sesudah merger dan akuisisi, angka standar deviasi ROE sebelum merger dan akuisisi sebesar 7,53% lebih kecil dari nilai rata-rata sesudah merger dan akuisisi yaitu 16,55%, yang artinya nilai-nilai data berkisar mendekati rata-rata. Begitu pula untuk nilai standar deviasi ROE setelah merger dan akuisisi lebih kecil daripada rata-rata, yang artinya nilai-nilai data berkisar mendekati rata-rata. Begitu juga dengan ROTA, NPL, dan LDR.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu variabel yang memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data ini, maka perlu menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Signifikan si	Keputusan
Sebelum Merger dan Akuisisi (n = 12)		
ROE	0,863	Berdistribusi Normal
ROTA	0,994	Berdistribusi Normal
NPL	0,170	Berdistribusi Normal
LDR	0,155	Berdistribusi Normal
Sesudah Merger dan Akuisisi (n = 15)		
ROE	0,673	Berdistribusi Normal
ROTA	0,786	Berdistribusi Normal
NPL	0,317	Berdistribusi Normal
LDR	0,335	Berdistribusi Normal

Sumber: data sekunder, 2014.

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi pada variabel ROE, ROTA, NPL dan LDR adalah > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi variabel independen dan variabel dependennya mempunyai distribusi normal.

Pengolahan data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan, kualitas aset dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan publik hasil merger dan ekuisisi. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Stand. Coef (β)	T hitung	Prob (Sig.)	Keterangan
Sebelum Merger dan Akuisisi (n = 12)					
(Constant)		5,288			
ROTA	+	11,730	3,652	0,003	Signifikan
NPL	+	0,046	0,211	0,409	Tidak Signifikan
LDR	-	-0,067	-2,771	0,012	Signifikan
R Square		= 0,668	Ftabel = 3,59		
Fhitung		= 5,372	ttabel = 2,145		
Sign. F		= 0,026	Sig α = 5%,an i icient Analisis n bahwa semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas		
Sesudah Merger dan Akuisisi (n = 15)					
(Constant)		-2,793			
ROTA	+	3,323	4,174	0,001	Signifikan
NPL	+	0,953	4,447	0,0005	Signifikan
LDR	-	-0,068	-2,182	0,026	Signifikan
R Square		= 0,702	Ftabel = 2,98		
Fhitung		= 8,642	ttabel = 2,045		
Sign. F		= 0,003	Sig α = 5%,an i icient Analisis n bahwa semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas		

Sumber: data sekunder, 2014.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3, maka persamaan garis linier tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sebelum merger dan akuisisi

$$ROE = 5,288 + 11,730 \text{ ROTA} + 0,046 \text{ NPL} - 0,067 \text{ LDR}$$

b. Sesudah merger dan akuisisi

$$ROE = -2,793 + 3,323 \text{ ROTA} + 0,953 \text{ NPL} - 0,068 \text{ LDR}$$

a. Hasil Uji Parsial Sebelum Merger

Variabel ROTA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$; dan memiliki koefisien estimasi positif. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan H_1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank publik sebelum merger dan akuisisi.

Variabel NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,409 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$; dan memiliki koefisien estimasi positif. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan H_2 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa kualitas aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank publik hasil merger dan akuisisi.

Variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$; dan memiliki koefisien estimasi negatif. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan H_3 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank publik hasil merger dan akuisisi.

b. Hasil Uji Parsial Sesudah Merger

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk menganalisis apakah variabel diversifikasi pendapatan, kualitas aset dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan publik hasil merger dan akuisisi.

Variabel ROTA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$; dan memiliki koefisien estimasi positif. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan H_1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank publik hasil merger dan akuisisi.

Variabel NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0005 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$; dan memiliki koefisien estimasi positif. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan H_2 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa kualitas aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank publik hasil merger dan akuisisi.

Variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$; dan memiliki koefisien estimasi negatif. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan H_3 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank publik hasil merger dan akuisisi.

c. Hasil Chow test

Chow test dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan model regresi antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, dengan rumus sebagai berikut: $RSS_{Sur} =$

$$RSS_1 + RSS_2 \text{ dengan } df = (n_1 + n_2 - 2k)$$

$$RSS_1 = 186,814; RSS_2 = 158,347; n = 5; nt = 15, k = 3$$

$$RSS_{Sur} = 186,814 + 158,347 = 193,045$$

Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test F sebesar 0,314. Nilai F tabel diperoleh sebesar 8,76. Dengan demikian diperoleh nilai Chow test ($0,314 < F$ tabel (8,76)). Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan model regresi antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Pembahasan

1. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Perbankan Merger Dan Akuisisi

Hasil pengujian diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, baik sebelum dan sesudah merger. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya diversifikasi pendapatan dapat semakin meningkatkan profitabilitas perbankan publik hasil merger dan akuisisi. Diversifikasi pendapatan merupakan salah satu usaha perbankan dalam meningkatkan profitabilitas bank. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan fee based income, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Menurut MacDonald dan Koch (2006), diversifikasi pendapatan sudah menjadi sebuah tren dalam kalangan dunia perbankan. Diversifikasi di dunia perbankan dapat dikatakan berkembang dengan cepat pesat, karena diversifikasi merupakan sebuah peluang dalam memperoleh laba selain dari pendapatan bunga (net interest income). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan yang diprosikan dengan Return On Total Asset berpengaruh terhadap profitabilitas. ROTA akan meningkat, jika pendapatan operasional juga meningkat. Dengan adanya merger dan akuisisi membuat diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas. Diversifikasi memang perlu dilakukan dalam setiap kegiatan usaha, termasuk dalam kegiatan perbankan seperti merger dan akuisisi. Diversifikasi merupakan salah satu cara untuk meminimalisir risiko yang dihadapi. Kenaikan pendapatan non bunga sangat membantu menjaga kesehatan bank dan menstabilkan pendapatan total bank. ROTA naik menunjukkan bahwa merger baik bagi perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya merger dan akuisisi mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi dari diversifikasi pendapatan. Konsistensi hasil penelitian sebelum dan sesudah merger mengindikasikan bahwa ada pendapatan baru dapat diperoleh dari diversifikasi dan akses ke inovasi keuangan seperti menciptakan produk dan jasa baru pada bank.

Implikasinya hasil penelitian ini adalah perbankan setelah merger dan akuisisi dapat meningkatkan diversifikasi pendapatan yang meliputi kemajuan teknologi (ATM dan internet banking), memperkecil biaya proses transaksi keuangan, mengurangi biaya pengumpulan, dan mempermudah memperoleh informasi sehingga dapat menjadikan profitabilitas menjadi lebih efisien dan

menurunkan tingkat risiko.

2. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Perbankan Pasca Merger Dan Akuisisi.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kualitas aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan baik pada periode sebelum merger dan akuisisi, dan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perbankan hasil merger dan akuisisi. Semakin tinggi kualitas aset perbankan maka semakin meningkat profitabilitas.

Kualitas aktiva digunakan untuk menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Nilai NPL setelah merger dan akuisisi lebih rendah daripada sebelum merger dan akuisisi yang berarti ada peningkatan manajemen kualitas aset., yang dalam hal ini adalah kredit bermasalah. Berpengaruh signifikan setelah merger dan akuisisi hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank setelah merger dan akuisisi. .

Implikasinya hasil penelitian ini adalah bank hasil merger dan akuisisi harus berhati-hati dalam memberikan kredit. Selalu melakukan analisa terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Pasca Merger Dan Akuisisi

Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mana pengukurannya dilakukan dengan cara membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank dan dikenal dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Arah negatif yang ditunjukkan LDR terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan berdampak pada penurunan profitabilitas atau sebaliknya.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa setelah merger dan akuisisi, bank memiliki likuiditas dan dapat memenuhi kewajibannya, dapat membayar kembali serta memenuhi semua permintaan kredit tanpa terjadi penangguhan tapi tidak ada hubungannya dengan profit. Hasil analisis menunjukkan bahwa LDR menurun setelah merger dan akuisisi, sehingga mengindikasikan bahwa dana yang dimiliki oleh bank untuk membiayai kredit semakin kecil.

Implikasinya hasil penelitian ini adalah bank dapat meningkatkan lagi kualitas penyaluran kreditnya dengan lebih aktif menyalurkan dana kepada masyarakat sampai pada batas yang ditetapkan oleh BI yaitu 85%-110%. Hal ini disarankan oleh karena hasil yang dicapai oleh masing-masing bank masih dibawah standar dengan mempermudah syarat pengajuan pinjaman atau dapat memberikan

peningkatan layanan kepada nasabah.

4. Hasil Analisis Uji Beda Regresi

Hasil analisis dengan uji Chow menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh diversifikasi pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas profitabilitas perbankan publik sebelum dan sesudah merger. Karena merger dan akuisisi memiliki tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga ada variabel NPL yang sebelumnya tidak signifikan menjadi signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merger dan akuisisi memiliki pengaruh terhadap NPL yang sebelumnya bukan merupakan factor pembatas dari profitabilitas, menjadi factor pembatas profitabilitas.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan publik hasil merger dan akuisisi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Return On Total Asset* (ROTA) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan publik hasil merger dan akuisisi. *Non Performing Loan* (NPL) secara statistik mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan publik hasil merger dan akuisisi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan publik hasil merger dan akuisisi. Terdapat perbedaan yang signifikan variabel diversifikasi pendapatan, kualitas aset, dan likuiditas dalam menentukan tingkat profitabilitas perbankan publik sebelum dan sesudah merger.

Keterbatasan

Sebagaimana penelitian sebelumnya, juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Pertama jumlah sampel yang didapat dari hasil penelitian ini lebih sedikit dibandingkan penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah perbankan yang melakukan merger dan akuisisi. Saran dari saya lebih baik menggunakan perusahaan manufaktur atau instansi pemerintahan. Kedua variabel penelitian yang digunakan hanya terfokus pada tiga rasio saja dalam mengukur profitabilitas yaitu ROTA, NPL dan LDR, sehingga belum mencakup variabel-variabel yang lainnya. Saran dari saya menambah variabel lain, seperti tingkat *risk aversion* manajemen, biaya iklan dan riset, serta EVA.

Daftar Pustaka

- Abdul Moin. 2003. **Merger, Akuisisi dan Divestasi**, Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hitt, A Michael. 2002. **Merger dan Akuisisi: Paduan Meraih Laba Bagi Para Pemegang Saham**. Alih bahasa Jeffrey S. Harrison dan R. Diane Ireland, Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ravichandra Krishnamurthy, dan Alkhatlan Khalid. 2010. Market Based Mergers Study on Indian & Saudi Arabian Banks. *International*

Journal of Economics and Finance

- Reksohadiprodjo. 2000. **Manajemen Produksi**. Edisi-4 Cetakan-11. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- MacDonald, S. S. dan Timothy W. K. 2006. **Management of Banking**. Edisi 6. Thomson South Western, USA.
- Martin, J. Kenneth dan John J. Mc Connell. 1991. Corporate Performance, Corporate Takeover, and Management Turnover. *The Journal of Finance*, 46 (2), 671-687
- Said, R. M., Fauzias M. N., Soo-Wah L. dan Aisyah A. R. 2008. The Efficiency Effects of Mergers and Acquisitions in Malaysian Banking Institution. *Munich Personal RePEc Archive*, No. 12129 : 1-16
- Sufian, F., Muhamed Z. A. M. dan Razali H. 2007. Efficiency and Bank Merger in Singapore: A Joint Estimation of NonParametric, Parametric and Financial Ratios Analysis. *MPRA Paper No. 12129, posted 12. December 2008 19:41 UTC*.
- Viverita. 2007. The Effect of Mergers on Bank Performance: Evidence From Bank Consolidation Policy In Indonesian. *International Review of Business Research Papers*, 4 (4), 368-380
- Yudyatmoko., dan Ainun Na'im. 2000. Pengaruh Akuisisi Terhadap Perubahan Return Saham dan Kinerja Perusahaan, *Makalah Disampaikan pada SNA III. Jakarta*

